

Eksplorasi Soft Skill Yang Relevan Untuk Peningkatan Kompetensi Calon Guru SMK

Muhamammad Amin¹ Panahatan²

¹Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri medan, Indonesia
¹aminunimed@unimed.ac.id

²Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri medan, Indonesia
²panahatansitorus57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan atribut-atribut soft skill baik generik maupun spesifik yang relevan untuk diintegrasikan dalam program perkuliahan di Pendidikan Teknik Elektro. Atribut soft skills yang ditemukan diharapkan dapat menjadi pelengkap dalam kegiatan perkuliahan guna menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi simultan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi jenis atribut soft skill berbasis budaya lokal yang bersumber dari 6 pilar pendidikan karakter unimed, serta atribut yang berasal dari hasil kajian internasional; (2) melakukan kajian dan pengelompokan semua atribut yang bersifat generik dan spesifik; (3) mengidentifikasi karakteristik mata kuliah, terutama yang berkaitan dengan tujuan dan rencana kegiatan perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 73 atribut yang bersifat generik dan 56 atribut yang secara khusus relevan untuk dipetakan, disebarluaskan, dan dilatih pada setiap mata pelajaran. Soft skill yang akan dilatihkan pada tahun pertama didistribusikan dalam 22 mata kuliah, pada tahun kedua 22 mata kuliah, dan pada tahun ketiga didistribusikan dalam 18 mata kuliah.

Kata kunci: *soft skill, kompetensi, calon guru SMK*

Abstract

This study aims to find the attributes of soft skills both generic and specific that are relevant to be integrated in the lecture program in the Electrical Engineering Education. The soft skills attribute found is expected to be a supplement in lecture activities in order to produce graduates who have simultaneous competence between knowledge, attitudes, and skills. The data collection methods were carried out by: (1) identifying the types of attributes of soft skills based on local culture, which originated from 6 pillar of unimed character education, as well as attributes derived from the results of international studies; (2) conduct studies and groupings of all attributes that are generic and specific; (3) identify the characteristics of the course, especially those relating to the objectives and plans of lecture activities. The results show that there are 73 attributes that are generic and 56 that are specifically relevant to be mapped, distributed, and trained in each subject. Soft skills that will be trained in the first year are distributed in 22 courses, in the second year 22 courses, and in the third year are distributed in 18 courses.

Keyword: *soft skills, competence, vocational teachers candidates.*

PENDAHULUAN

Keterbatasan yang dirasakan dalam pembinaan calon guru yang kompeten, dan guru yang memiliki karakter pada saat ini sudah menjadi kebutuhan yang mendesak. Guru merupakan ujung tombak bagi pembangunan manusia yang berkualitas, oleh karena itu harus segera dilakukan perbaikan dan pembenahan. Secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, ditegaskan

bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Faktanya bahwa permasalahan pembinaan calon guru SMK masih menjadi permasalahan aktual yang dihadapi pada lembaga pendidikan keguruan saat ini, khususnya pada pendidikan calon guru. Kompetensi mahasiswa calon guru cenderung lebih menonjol pada kompetensi pedagogik dan profesionalnya sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial masih sangat tertinggal. Untuk meningkatkan kompetensi yang simultan bagi mahasiswa calon guru diperlukan atribut *soft skills* sebagai suplemen yang diintegrasikan pada kurikulum untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial. Atribut *soft skills* yang diintegrasikan sebaiknya berbasis kebutuhan, sehingga proses pembelajaran tetap mempertahankan situasi sosio-kultural mahasiswa.

Pembinaan calon guru SMK yang selama ini hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berupa *hard skills*, ternyata tidak cukup ampuh dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pembekalan *soft skills* bagi calon guru juga sangat diperlukan sebagai bagian dari proses pembelajaran agar terjadi pembiasaan bagi mahasiswa sebagai calon guru. Untuk melakukan pembelajaran dengan *soft skills*, maka perlu dilakukan pengembangan pembelajaran dengan mengintegrasikan atribut *soft skills* dalam kegiatan perkuliahan. Namun perlu disadari bahwa atribut *soft skills* yang telah diidentifikasi cukup variatif, sehingga diperlukan upaya-upaya yang maksimal dalam memilih dan memilah atribut yang relevan untuk dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Untuk menemukan atribut *soft skills* yang relevan, maka diperlukan kajian tentang *soft skills* yang berkembang berdasarkan kebutuhan tempat mahasiswa bersosialisasi. Kajian ini menjadi acuan dalam melakukan pendekatan pada proses pembelajaran, sehingga mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tidak terasing dari lingkungan sosialnya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, agar sajian-sajian dalam perkuliahan benar-benar membumi bagi mahasiswa (Samani, 2010).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan kegiatan penelitian meliputi kegiatan studi literatur, eksplorasi pengumpulan data, serta kegiatan verifikasi kebutuhan atribut *soft skills* untuk kebutuhan guru, siswa, dan *stakeholders*. Studi literatur digunakan untuk menemukan jenis-jenis atribut *soft skills* berdasarkan pandangan ahli dan hasil-hasil penelitian. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menemukan jenis atribut *soft skills* yang bersumber dari 6 pilar karakter unimed, serta jenis atribut *soft skills* yang bersumber dari budaya lokal. Selanjutnya kegiatan verifikasi dimaksudkan untuk melakukan verifikasi kesesuaian *soft skills* yang sudah diidentifikasi dengan kebutuhan.

Studi literatur dilakukan dengan cara menelusuri sumber-sumber yang relevan, hingga ditemukan berbagai jenis atribut *soft skills* yang menjadi *best practice* oleh para ahli, serta hasil-hasil temuan peneliti dari berbagai negara. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai media cetak seperti jurnal, buku teks, serta buku-buku panduan penerapan pembelajaran karakter dari berbagai negara. Hasil penelusuran diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan sifatnya umum atau spesifik. Hasil pengelompokan juga dilakukan berdasarkan kemiripan untuk direduksi, sehingga jenis atribut yang memiliki kemiripan akan dipilih yang lebih operasional.

Tahap eksplorasi kebutuhan *soft skills* dilakukan untuk menemukan atribut *soft skills* yang harus dimiliki calon guru yang dibutuhkan ketika mengajar di SMK. Untuk menemukan jenis atribut *soft skills* yang bersumber dari budaya lokal, maka penelitian dilakukan dengan wawancara, dan studi dokumen untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan informasi diperoleh dari *stakeholders* sebagai pengguna lulusan, tokoh masyarakat, dan tokoh pendidikan di wilayah Sumatera Utara. Teknik wawancara digunakan untuk menggali atribut *soft skills* yang dibutuhkan dunia usaha, dan yang menjadi kebiasaan dan harapan pengguna

lulusan, baik dalam berbentuk sistem nilai, maupun tatanan kehidupan bermasyarakat yang mereka gunakan. Hasil wawancara diterjemahkan dalam bentuk kata kunci yang mengarah pada atribut *soft skills*, dan selanjutnya direkapitulasi dalam bentuk atribut *soft skills*.

Pada tahap verifikasi, penelitian dilakukan dengan menverifikasi tingkat relevansi atribut *soft skills* bagi guru SMK. Verifikasi dilakukan terhadap jenis atribut yang telah diidentifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan melalui teknik delphi dan kegiatan forum group dicussion (FGD). Kegiatan Verifikasi melibatkan dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa di lingkungan Pendidikan Teknik Elektro FT Unimed. Verifikasi dilakukan untuk mengetahui tingkat relevansi atribut masing-masing *soft skills* bagi kebutuhan guru yang relevan untuk diintegrasikan pada masing-masing mata kuliah yang akan ditempuh mahasiswa calon guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tabulasi jenis atribut *soft skills* yang ditemukan berdasarkan sumber ditemukan 85 atribut yang bersifat generik dan 59 jenis atribut *soft skills* yang bersifat spesifik. Namun setelah dilakukan verifikasi dan validasi, maka ditemukan bahwa dari 85 atribut yang bersifat generik terdapat 12 jenis atribut yang dianggap tidak relevan, dengan alasan kurang operasional, dan duplikasi/beririsan dengan jenis atribut yang lainnya. Sedangkan 59 jenis atribut yang bersifat spesifik, ditemukan tiga jenis atribut yang tidak relevan, sehingga yang dianggap relevan tinggal 73 jenis atribut. Secara rinci hasil identifikasi atribut yang relevan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Atribut Soft Skills yang Diidentifikasi Berdasarkan Sumber

No	Sumber Kajian	Jumlah Atribur berdasarkan Sifat	
		Generik	Spesifik
1	Buadaya Lokal Sumatera Utara	11	33
2	Pilar Pendidikan Karakter Unimed	6	23
3	Spencer & Spencer (1993)	15	
4	Ramesh (2010)	3	
5	Ministeri of Higher Education Malaysia (2006)	7	
6	Hasil Penelitian di Inggris, Amerika dan Kanada	19	
7	Sailah (2008)	12	
Jumlah		73	56

Hasil identifikasi awal terhadap atribut *soft skills* yang bersumber dari budaya lokal Sumatera Utara ditemukan terdapat 11 jenis atribut yang bersifat generik dan empat atribut yang bersifat spesifik. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan melalui kelompok-kelompok etnis yang berada di Sumatera Utara dirumuskan 11 atribut *soft skills* yang paling relevan dan bersifat generik antara lain: (1) religius, (2) disiplin, (3) visioner, (4) kerjasama, (5) kepemimpinan dan organisasi, (6) beradaptasi/ fleksibel, (7) toleran/bersahabat, (8) percaya diri, (9) peduli, (10) melayani, dan (11) jujur. Selain dari 11 atribut yang bersifat generik, juga diperoleh empat atribut *soft skills* yang bersifat spesifik yakni (1) komunikasi lisan, (2) komunikasi tulis, (3) pemecahan masalah, (4) tanggung jawab dalam bekerja. Keempat atribut tersebut juga merupakan hasil pengkajian terhadap atribut yang relevan bagi calon guru SMK di wilayah Sumatera Utara. Hasil tersebut merupakan hasil pengkajian terhadap atribut yang relevan bagi calon guru SMK di wilayah Sumatera Utara. Selanjutnya hasil pengkajian terhadap 11 atribut yang bersifat generik tersebut diperoleh sejumlah 29 atribut yang bersifat spesifik, sehingga jumlah atribut yang bersifat spesifik dari budaya lokal berjumlah 33 atribut. Seluruh atribut yang diperoleh relevan sebagai suplemen yang akan diintegrasikan pada setiap mata kuliah yang sesuai.

Hasil pengkajian terhadap 6 pilar karakter UNIMED diperoleh 6 atribut yang bersifat generik, dan masing-masing memiliki penjabaran atribut yang bersifat spesifik sehingga diperoleh sejumlah 26 atribut. Enam pilar karakter yang dibangun Lembaga Unimed terdiri

dari: dipercaya, menghormati, memelihara keadilan, peduli, bertanggungjawab, dan kewargaan. Untuk mengetahui bahwa seorang calon guru dapat dipercaya, maka tentu harus memiliki soft skills yang bersifat spesifik seperti Jujur (tdk menipu, menjiplak, atau mencuri), handal (melakukan apa yang dikatakan), berani (melakukan hal yang benar), menjaga reputasi yang baik, dan patuh (berdiri dengan keluarga, teman dan negara). Untuk bisa menghormati, tentu harus mampu toleran terhadap perbedaan, memiliki sopan santun, mempertimbangkan perasaan orang lain, serta menyenangkan kedamaian. Selanjutnya untuk dapat memelihara keadilan, maka harus mampu mengikuti tata tertib (sesuai aturan), suka berbagi dengan orang lain, mampu berpikir secara terbuka, dan selalu berusaha untuk mendengarkan orang lain. Untuk dapat peduli pada orang lain, maka harus memiliki kemampuan untuk bersikap penuh kasih sayang, selalu bersyukur dan mensyukuri apa yang dimiliki, bisa memaafkan orang lain, dan selalu dapat membantu orang yang membutuhkan. Kemudian untuk dapat bertanggungjawab, maka harus bisa disiplin, memiliki pertimbangan sebelum bertindak, memiliki tanggungjawab atas tugas dan pilihan yang ditempuh, serta mampu melakukan yang terbaik. Seluruh atribut tersebut harusnya tercermin pada diri mahasiswa Unimed, sehingga mahasiswa yang kuliah di unimed mestinya dapat dipercaya, mampu menghormati orang lain, bisa menjaga keadilan, memiliki kepedulian terhadap sesama, bertanggung jawab atas dirinya serta tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Hasil kajian yang dilakukan Spencer & Spencer (1993:34) terdapat 19 macam soft skill yaitu: Achievement orientation, concern for order and quality, initiative, information seeking, interpersonal understanding, customer service orientation, impact and influence, organization awareness, relationship building, developing others, directiveness, teamwork and cooperation, team leadership, analytical thinking, conceptual thinking, self control, self confidence, flexibility, organizational commitment. Selanjutnya hasil kajian Ramesh (2010:5) mengelompokkan soft skills menjadi tiga kelompok yang meliputi attitude, communication, dan etiquette, yang diyakini sebagai aspek tiga dimensi yang sangat penting dalam soft skills dan selanjutnya disingkat menjadi ACE. Attitude merupakan bagian yang berkaitan dengan kepemilikan mental yang benar yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia dan lingkungan, seangkan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sikap dan keyakinan secara efektif melalui berbagai bentuk komunikasi. Etiquette merupakan aturan umum yang diterima secara menyeluruh, berupa noma-noma yang harus diikuti untuk mencapai komunikasi yang efektif.

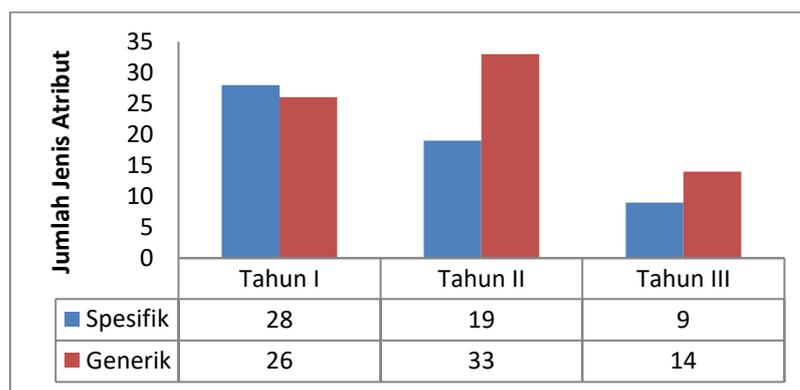
Soft skills pada lembaga pendidikan tinggi di Malaysia (Shakir 2009:310) juga menggunakan sejumlah atribut soft skills yang dikeluarkan oleh Menteri of Higher Education Malaysia tahun 2006 yang menjadi panduan dan fokus pelaksanaan soft skills di Malaysia antara lain: (1) keterampilan komunikasi, (2) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (3) kerja sama, (4) keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi, (5) keterampilan kewirausahaan, (6) etika dan moral profesi, dan (7) keterampilan kepemimpinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut softskills yang dominan di lapangan kerja (Sailah 2008:18). Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu: (1) Inisiatif, (2) Etika/integritas, (3) Berfikir kritis, (4) Kemauan belajar, (5) Komitmen, (6) Motivasi, (7) Bersemangat, (8) Dapat diandalkan, (9). Komunikasi lisan, (10) Kreatif, (11) Kemampuan analitis, (12) Dapat mengatasi stres, (13) Manajemen diri, (14) Menyelesaikan persoalan, (15) Dapat meringkas, (16) Berkoperasi, (17). Fleksibel, (18) Kerja dalam tim, (19) Mandiri, (20) Mendengarkan, (21) Tangguh, (22) Berargumentasi logis, (23) Manajemen waktu. Hasil analisis dan verifikasi terhadap relevansi penerapannya pada perkuliahan bagi calon guru menunjukkan bahwa seluruh atribut relevan untuk diintegrasikan pada proses perkuliahan.

Selanjutnya hasil tinjauan Sailah (2008:19) mengelompokkan berbagai soft skills yang diarahkan pada pengelompokan interpersonal dan intrapersonal. Atribut yang tergolong pada kelompok intrapersonal seperti transforming character, transforming beliefs, change management, stress management, time management, creative thinking processes, goal setting & life purpose, dan accelerated learning techniques. sedangkan yang atribut yang

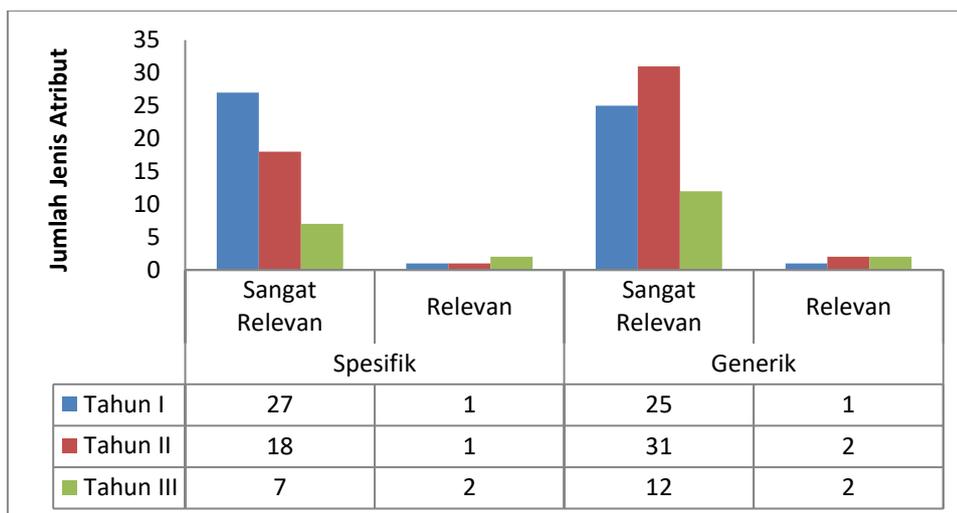
dikelompokkan dalam interpersonal skill meliputi: communication skills, relationship building, motivation skills, leadership skills, self-marketing skills, negotiation skills, presentation skills, public speaking skills.

Hasil validasi terhadap tingkat relevansi masing-masing jenis atribut ditemukan bahwa soft skills yang bersifat generik terdapat 51 (91%) yang termasuk pada kategori sangat relevan, dan 5 (9%) yang termasuk pada kategori relevan. Selanjutnya soft skills yang bersifat spesifik terdapat 69 (95%) yang termasuk pada kategori sangat relevan, dan 4 (5%) yang termasuk pada kategori relevan. Kegiatan validasi ini juga memberikan informasi terhadap distribusi kesesuaian masing-masing jenis atribut untuk dilatihkan pada tahun tertentu, dan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat 54 jenis atribut yang relevan untuk dilatihkan pada tahun pertama, 52 jenis atribut yang relevan dilatihkan pada tahu kedua, dan 23 jenis atribut yang relevan dilatihkan pada tahun ketiga. Secara rinci distribusi jumlah jenis atribut yang relevansi dilatihkan pada tahun pertama hingga tahun ketiga ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pelatihan soft skills yang bersifat spesifik akan lebih banyak dilatihkan pada tahun pertama, dan pada tahun kedua akan lebih banyak dilatihkan soft skills yang bersifata genrik. Hal ini tentu sangat relevan, karena untuk melakukan pelatihan yang bersift generik harus didukung oleh kemampuan soft skills yang bersifat spesifik.

Jika dilihat berdasarkan tingkat relevansi masing-masing jenis atribut, ditemukan pula bahwa hasil verifikasi menunjukkan adanya keseimbangan antara soft skills yang proiritas (sangat relevan) yang dilatihkan baik pada tahun pertama, keduana maupun yang ketiga. Rincian hasil verifikasi pendistribusian soft skills berdasarkan tingkat relevansinya ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan kajian hasil identifikasi dari verifikasi soft skills tesorbut, terlihat bahwa cukup banyak atribut yang sudah dapat untuk diintegrasikan dan dilatihkan pada mahasiswa calon guru guna menghasilkan komptensi guru yang simultan. Berdasarkan validasi ulang terlihat bahwa terdapat 73 jenis atribut generik dan 56 jenis soft skills yang bersifat spesifik secara keseluruhan termasuk pada kategori sangat relevan dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa telah ditemukan 129 jenis atribut dinyatakan relevan untuk dijadikan sebagai suplemen pada perkuliahan, sehingga secara keseluruhan layak untuk dipetakan dan didistribusikan pada masing-masing mata kuliah yang ditempuh mahasiswa sesuai dengan karakteristik mata kuliah.



Gambar 1. Distribusi Jumlah Jenis Atribut yang Relevan Dilatihkan Selama Tiga Tahun



Gambar 2. Distribusi Jumlah Jenis Atribut yang Relevan Dilatihkan Selama Tiga Tahun Berdasarkan Tingkat Relevansinya

Dari sejumlah atribut soft skills yang telah diidentifikasi dan dibahas diatas dapat dilihat bahwa banyak diantara atribut tersebut ternyata belum pernah dilatihkan dalam suasana belajar yang dikembangkan dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Dunia pendidikan tinggi di Indonesia termasuk pendidikan calon guru, ternyata lebih banyak fokus pada pengembangan hard skills saja, bahkan menurut Saillah (2008) bahwa 90 persen yang didapat seorang mahasiswa di perguruan tinggi adalah hard skills dan hanya 10 persennya yang berupa soft skills, padahal berdasarkan dari pembahasan diatas ternyata yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam dunia kerja adalah soft skills-nya. Pada kondisi lain menunjukkan bahwa pihak dunia kerja menginginkan kemampuan soft skills bagi lulusan pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu tentu diperlukan upaya untuk mengakomodasi kondisi yang dikehendaki pengguna lulusan melalui merubah kurikulum ataupun merekonstruksi isi kurikulum dengan mengakomodasi nilai-nilai soft skills untuk dapat dimasukkan dalam kurikulum yang ada dalam perguruan tinggi saat ini. Upaya atau langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai soft skills di Perguruan tinggi terutama pada pendidikan calon guru adalah mengintegrasikan soft skills dalam pembelajaran. Hal ini bisa dimulai dari pemahaman yang sama bahwa soft skills tidak bisa diajarkan secara instruksional dikelas dalam bentuk mata kuliah tertentu akan tetapi soft skills bisa ditanamkan lewat pemahaman akan nilai-nilai melalui hidden curriculum teacher models, visi perguruan tinggi serta kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa yang mempunyai nilai positif yang pada akhirnya akan menghasilkan karakter mahasiswa yang memiliki hard skills dan soft skills yang memadai sehingga siap menghadapi dunia kerja.

Pola pengembangan softskills pada pendidikan calon guru dapat dimulai dari upaya untuk menyepakati kembali nilai-nilai apa (university/department values) yang akan ditanamkan kepada mahasiswa di jurusan tertentu. misalnya disepakati nilai-nilai yang akan ditanamkan adalah kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, keterbukaan, kreatifitas yang tinggi, inisiatif dan lain-lain, maka harus ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam proses belajar mengajar dan pengembangan suasana akademik yang berlaku di lingkungan prodi. Nilai-nilai ini harus disepakati bersama dan dilakukan bersama oleh civitas akademika. Untuk menghasilkan hasil yang diharapkan sebaiknya ada role models yang bisa dijadikan acuan oleh semua civitas akademika.

Proses interaksi antara dosen dan mahasiswa dikelas adalah kesempatan yang paling besar untuk menanamkan nilai-nilai soft skills kepada mahasiswa, ini bisa dilakukan dengan membiasakan mahasiswa untuk lebih banyak berkomunikasi dengan dosen, disiplin dalam mematuhi tata tertib, dan lain-lain, tentunya ini bisa dilakukan dengan menjadikan dosen itu sendiri sebagai teachers model yang memang bisa dicontoh oleh mahasiswa. Selanjutnya

dalam proses interaksi ini konsep student center learning (SCL) juga bisa diterapkan dimana mahasiswa diharapkan untuk lebih kreatif dan inisiatif dalam mencari bahan kuliah, bertanya dan berinteraksi dengan yang lain.

Proses pemberian assignment dikelas juga bisa dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa bisa menilai sendiri apa yang mereka kerjakan, atau mahasiswa dapat bekerjasama dalam tim untuk mengerjakan tugas secara bersama dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas diantara mereka sendiri. Selain itu proses mendesain aturan dikelas juga bisa dilakukan sedemikian rupa sehingga nilai-nilai soft skills dapat diterapkan di Jurusan.

Pembelajaran soft skills dengan memadukan atribut soft skills pada hard skills dapat dilakukan dengan berbagai cara, bahkan menurut Fogarty (2009:10) menjelaskan bahwa terdapat tiga model pengintegrasian dalam satu disiplin yaitu model fragmented, model connected, dan model nested. Model connected merupakan model kurikulum yang menggunakan keterkaitan setiap subjek dan materi ajar. Integrasi soft skills dengan menggunakan model fragmented akan memungkinkan pengintegrasian atribut yang banyak, karena memungkinkan untuk dibagi-bagi pada beberapa subject matter. Penerapan integrasi soft skills dengan model connected akan lebih bermakna bagi penguatan hard skills. Sedangkan model nested berorientasi pada pencapaian multiple skills dan multiple target. Dengan model nested ini, maka pembelajaran soft skills akan mudah dicapai, karena soft skills terintegrasi secara tidak dipaksa. Model nested memungkinkan kegiatan pembelajaran termuat soft skills dan terukur melalui target pembelajaran.

Soft skills bukanlah suatu materi mata kuliah, tetapi suatu aspek-aspek kehidupan yang harus dimiliki mahasiswa yang dapat diperoleh dari pengalaman yang sudah pernah dilakukan. Soft skills yang dianggap sebagai generik skill oleh Muslim dkk (2012, 760) merupakan keterampilan yang memberikan penekanan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan Negara. Oleh karena itu soft skills harus dapat digali, dipupuk, dan dibiasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil kajian Beard, Schwieger, & Surendran (2008:229) memberikan informasi bahwa pengguna lulusan menghendaki penggunaan model pembelajaran yang menggabungkan aspek soft skills dan penilaiannya dalam kurikulum lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar lulusan memiliki soft skills dan keterampilan kerja yang relevan. Secara praktik integrasi soft skills ke dalam hard skills dapat dilakukan melalui topik atau unit materi yang dikembangkan dari inti mata kuliah yang menjadi induk integrasi. Atribut yang diintegrasikan tentu saja merupakan atribut yang relevan dengan temuan-temuan dan memungkinkan untuk dicapai. Pembelajaran soft skills merupakan bagian dari upaya untuk membentuk kepribadian, oleh karena itu memerlukan proses yang berkelanjutan sebagai proses pembudayaan. Kapp dan Hamilton (2006:2) menekankan bahwa pembelajaran soft skills memerlukan pengorganisasian belajar jangka panjang agar dapat mencapai tahap sukses. Setiap metode pembelajaran spesifik untuk mencapai kompetensi tertentu, sehingga boleh jadi jenis atribut yang diintegrasikan dan cara pembelajaran satu mata kuliah tidak sesuai jika diterapkan untuk mata kuliah lainnya, oleh karena itu kreativitas dosen dalam memotivasi mahasiswa sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan perkuliahan.

Berdasarkan fakta dan kajian ini, makaseluruh atribut soft skills yang ditemukan akan diintegrasikan pada perkuliahan mahasiswa selama tiga tahun. Berdasarkan hasil identifikasi dan verifikasi telah ditemukan bahwa seluruh jenis atribut akan terdistribusi pada 22 mata kuliah pada tahun pertama, 22 mata kuliah pada tahun kedua, 18 mata kuliah pada tahun ke tiga. Pendistribusian jenis atribut dilakukan berdasarkan pertimbangan dosen pengampu mata kuliah berdasarkan karakteristik dan jenis kegiatan perkuliahan yang dilakukan dosen. Distribusi pelatihan jenis atribut juga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga atribut yang dilatihkan pada tahun pertama akan tetap teramati pada tahun selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disimpulkan bahwa (1) Terdapat 129 jenis atribut yang relevan untuk diintegrasikan pada perkuliahan calon guru kejuruan untuk menghasilkan kompetensi yang simultan; (2) Hasil verifikasi terhadap jenis atribut soft skills yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat 120 (93%) jenis atribut yang tergolong pada kategori sangat relevan, dan 9 (7%) yang tergolong pada kategori relevan; (3) Hasil verifikasi juga menunjukkan bahwa terdapat 54 jenis atribut yang relevan untuk dilatihkan pada tahun pertama yang akan didistribusikan pada 22 mata kuliah, 52 jenis atribut yang relevan dilatihkan pada tahun kedua dan akan didistribusikan pada 22 mata kuliah, serta 23 jenis atribut yang relevan dilatihkan pada tahun ketiga yang akan didistribusikan pada 18 mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beard, D., Schwieger, D., & Surendran, K. (2008). Integrating Soft Skills Assessment through University, College, and Programmatic Efforts at an AACSB Accredited Institution. *Journal of Information Systems Education*, Vol. 19(2), 229-240.
- Forgarty, R. (2009). *How to integrate the curricula*. (3th ed.). California: Corwin A SAGE Company.
- Kaipa, P., & Milus.T. (2005). *Softskills are smart skills*. Diambil pada tanggal 16 Juli 2012, dari Kapp M, K., & Hamilton, B. (2006). *White paper:Designing Instruction to Teach Principles (soft skill)*. Diambil pada tanggal 2 Agustus 2012, dari <http://www.karlkapp.com/materials/teaching%20principles.pdf>.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona,T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantams Books
- Muslim, N., Alias, J., Mansor, A., et al. (2012). Viewpoint of students of national university of malaysia on generic skill courses. *World Applied Sciences Journal*, Vol. 18 (6): 754-761.
- Perrucci R., Knudsen, Dean, D., & Hamby, R. (1977). *Sociology Basic Structures and Processes*. United States of America : WM. C. Brown Company
- Prosser, C, A., & Quigley, T, H. (1950). *Vocational education : in a democracy*. Chicago, U.S.A.: American Technical Society.
- Ramesh, P., & Ramesh, M. (2010). *The ACE of soft skills : attitudes, communication and etiquette for success*. India : Dorling Kingdersley (India) Pvt. Ltd.
- Sailah, Illah. (2008). *Pengembangan soft skills di perguruan tinggi*. Jakarta : Direktorat Jendearal Pendidikan Tinggi.
- Samani, Muchlas. (2010). *Mengagas pendidikan bermakna : integrasi life skill-KBK-CTL-MBS*. Surabaya : SIC.
- Shakir, R. (2009). *Soft skills at the Malaysian institutes of higher learning*. Diambil pada tanggal 1 Oktober 2012, dari <http://web3.fimmu.com/hsrw/vedio/book/Soft%20skills/Soft%20skills%20at%20the%20Malaysian%20institutes%20of%20higher%20learning.pdf>.
- Spencer, L.M., & Spencer, S.M. (1993). *Competency at work*. New York : John Willey & Sons Inc.